

## Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Memahami Teks Cerita Siswa Sekolah Dasar

Dewi Asri Nurfalah<sup>1</sup>, Yudi Bachtiar<sup>2</sup>, Atep Lesmana<sup>3</sup>

STKIP Purwakarta

email: [dewiasrinur@gmail.com](mailto:dewiasrinur@gmail.com)

---

### Article History:

Submitted : 02-07-2025  
Received : 04-07-2025  
Revised : 05-01-2026  
Accepted : 05-01-2026  
Published : 31-03-2026

**Abstract:** *This study aimed to analyze the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on elementary school students' ability to understand narrative texts in Indonesian language learning. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental pretest-posttest control group design. The participants were 40 third-grade students of SDN Pangulah Selatan III, consisting of 20 students in the experimental class and 20 students in the control class. Data were collected through multiple-choice tests that had been examined for validity, reliability, discrimination index, and difficulty level. The results showed that the experimental class mean score increased from 53.50 to 84.00, while the control class mean score increased from 50.00 to 60.50. The experimental class obtained an N-gain of 0.66, categorized as moderate, whereas the control class obtained 0.21, categorized as low. These findings indicate that the CTL model had a positive effect on students' narrative text comprehension.*

### Keywords:

Contextual Teaching and Learning (CTL); narrative text comprehension; Indonesian language;

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan memahami teks cerita siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment tipe pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian berjumlah 40 siswa kelas III SDN Pangulah Selatan III, yang terdiri atas 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 53,50 menjadi 84,00, sedangkan kelas kontrol dari 50,00 menjadi 60,50. Nilai *N-gain* kelas eksperimen sebesar 0,66 berkategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,21 berkategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa model CTL berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami teks cerita siswa sekolah dasar.

### Kata Kunci :

Contextual Teaching and Learning (CTL); memahami teks cerita; pembelajaran Bahasa Indonesia

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pembelajaran di sekolah dasar karena menjadi sarana utama siswa untuk memperoleh, memahami, dan mengomunikasikan pengetahuan (Tarigan et al., 2023; Gunawan et al., 2025). Dalam konteks ini, keterampilan membaca pemahaman menempati posisi yang sangat strategis, sebab sebagian besar informasi akademik diperoleh melalui aktivitas membaca (Sarika et al., 2021; Sari et al., 2021; Fadilah, 2025). Kemampuan memahami teks tidak hanya berkaitan dengan mengenali kata dan kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan menangkap makna, menafsirkan isi, menghubungkan informasi, serta merefleksikan pesan yang terkandung dalam bacaan (Saputri, 2024; Apfani & Tulljanah, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu diarahkan pada pengembangan pemahaman bacaan yang bermakna agar siswa mampu menggunakan bahasa sebagai alat belajar secara efektif (Syihabudin & Ratnasari, 2020; Sugiarti et al., 2025). Cerita sebagai salah satu bentuk teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki nilai penting karena dapat membantu siswa mengembangkan literasi, imajinasi, kemampuan berpikir, serta pemahaman terhadap nilai sosial dan budaya (Febrianti et al., 2023; Hatima, 2025; .

Kemampuan memahami teks cerita perlu mendapat perhatian khusus karena teks naratif menuntut siswa untuk mengenali unsur cerita, seperti tema, tokoh, alur, latar, dan pesan, sekaligus menghubungkan informasi antarbagian teks secara utuh (Anggraini, 2025). Pemahaman terhadap teks cerita tidak muncul secara otomatis, tetapi berkembang melalui proses membaca yang aktif, reflektif, dan terarah. Siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca atau mendengarkan narasi cenderung mengalami perkembangan yang lebih baik dalam pemahaman teks karena struktur naratif membantu mereka menghubungkan informasi, memprediksi alur, dan merefleksikan makna. Dengan demikian, pembelajaran cerita di sekolah dasar tidak seharusnya berhenti pada kegiatan membaca permukaan, tetapi perlu mendorong siswa untuk membangun makna secara mendalam terhadap isi bacaan.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan memahami teks cerita siswa masih sering tergolong rendah. Pada naskah ini dijelaskan bahwa di SDN Pangulah Selatan III masih banyak siswa kelas III yang mengalami kesulitan memahami isi cerita. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan media, rendahnya partisipasi siswa, serta kurang optimalnya perhatian guru terhadap perbedaan kemampuan individu karena jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas. Akibatnya, siswa cenderung membaca tanpa benar-benar memahami isi teks. Padahal, pembelajaran yang interaktif dan menarik terbukti lebih berpeluang meningkatkan minat baca sekaligus pemahaman siswa terhadap teks cerita. Permasalahan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman cerita tidak cukup dilakukan melalui latihan membaca biasa, tetapi memerlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses memahami bacaan.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Rahmawati et al., 2025). Model ini menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam CTL, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi didorong untuk menghubungkan isi pelajaran dengan konteks

kehidupan sehari-hari, berdiskusi, merefleksikan pengalaman, dan membangun pemahaman secara aktif. Karakteristik ini menjadikan CTL sesuai diterapkan dalam pembelajaran memahami teks cerita, karena isi cerita dapat dihubungkan dengan pengalaman, lingkungan, serta realitas sosial yang dekat dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa tidak sekadar membaca teks, tetapi juga diajak memahami maknanya dalam konteks yang lebih nyata dan relevan.

Secara empiris, beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam naskah ini disebutkan bahwa penelitian Azizah et al. (2024) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan kontekstual, sementara Apriani et al. (2022) dan Muliawati et al. (2022) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan pemahaman membaca. Chaniago et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan CTL berdampak positif terhadap pemahaman membaca siswa. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks nyata, melibatkan siswa secara aktif, dan menempatkan guru sebagai fasilitator memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pemahaman bacaan siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu pada pengaruh model CTL terhadap kemampuan memahami teks cerita siswa kelas III sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus ini penting karena sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kemampuan membaca secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman teks cerita sebagai bentuk bacaan naratif yang memiliki karakteristik tersendiri. Dengan memusatkan perhatian pada pemahaman cerita, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih terarah terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam merancang pembelajaran membaca yang kontekstual, aktif, dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan memahami teks cerita siswa sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan memahami teks cerita antara siswa yang belajar menggunakan model CTL dan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional, serta untuk melihat peningkatan kemampuan memahami teks cerita setelah perlakuan diberikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia dan manfaat praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran membaca yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain pretest-posttest control group design. Penelitian dilaksanakan di SDN Pangulah Selatan III, Kabupaten Karawang, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian berjumlah 40 siswa kelas III, yang terdiri atas 20 siswa kelas III B sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa kelas III C sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan

kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes tertulis pilihan ganda yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan memahami teks cerita sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene's Test, uji-t independen, dan uji N-gain dengan bantuan SPSS untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan hasil belajar antarkelompok.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDN Pangulah Selatan III dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas III B sebagai kelas eksperimen dan kelas III C sebagai kelas kontrol, yang masing-masing berjumlah 20 peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan memahami teks cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui tes pilihan ganda yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen	20	40	30	70	53.50	12.258
<i>Posttest</i> Eksperimen	20	20	70	90	84.00	7.539
<i>Pretest</i> Kontrol	20	40	30	70	50.00	12.566
<i>Posttest</i> Kontrol	20	40	40	80	60.50	10.501
Valid N ( <i>listwise</i> )	20					

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif tidak jauh berbeda. Rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 53,50, sedangkan kelas kontrol sebesar 50,00. Setelah perlakuan diberikan, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 84,00, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat menjadi 60,50. Data ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan memahami teks cerita pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan kata lain, peserta didik yang belajar menggunakan model CTL memperoleh hasil akhir yang lebih baik daripada peserta didik yang belajar dengan metode konvensional.

Tabel 2. Analisis N Gain

Kelas	N	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	N Gain	
		Rata - rata	Rata - rata	Rata - rata	Kriteria
<b>Eksperimen</b>	20	53,5	84	0,66	Sedang
<b>Kontrol</b>	20	50	60,5	0,21	Rendah

Peningkatan hasil belajar juga terlihat dari analisis *N-gain*. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *N-gain* sebesar 0,66 yang berada pada kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *N-gain* sebesar 0,21 yang berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan memahami teks cerita pada kelas eksperimen tidak hanya lebih tinggi secara skor akhir, tetapi juga lebih baik dari sisi pertumbuhan hasil belajar selama proses pembelajaran.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data memenuhi syarat analisis

parametrik, sehingga pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji-t independen. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami teks cerita siswa sekolah dasar.

Tabel 3. Uji Normalitas

kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.202	20	.032	.905	20	.052
	Posttest Eksperimen	.337	20	<.001	.740	20	<.001
	Pretest Kontrol	.187	20	.065	.916	20	.084
	Posttest Kontrol	.180	20	.089	.925	20	.125

Tabel 4. Uji Homogenitas

Hasil Belajar Siswa		Levene Statistic			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.411	1	38	.525
	Based on Median	.416	1	38	.523
	Based on Median and with adjusted df	.416	1	37.901	.523
	Based on trimmed mean	.459	1	38	.502

Tabel 5. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen

Pair 1	Pretest Kelas Eksperimen - Posttest Kelas Eksperimen	Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
		-30.500	12.344	2.760	-36.277	-24.723	-11.050	19	<.001	<.001

Tabel 6. Analisis Uji Hipotesis Kelas Kontrol

Pair 1	Pretest Kelas Kontrol - Posttest kelas Kontrol	Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
		-10.500	8.256	1.846	-14.364	-6.636	-5.688	19	<.001	<.001

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami teks cerita siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta perbedaan nilai *N-gain* yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen berlangsung lebih optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks nyata memberi pengaruh positif terhadap proses memahami bacaan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, teks cerita menjadi lebih mudah dipahami ketika isi bacaan dihubungkan dengan pengalaman, lingkungan, dan situasi yang dekat dengan kehidupan siswa.

Keunggulan CTL dalam penelitian ini dapat dijelaskan dari karakteristik dasarnya yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Melalui CTL, peserta didik tidak hanya membaca teks, tetapi juga diajak menghubungkan isi cerita

dengan pengalaman nyata, berdiskusi, menafsirkan makna, dan merefleksikan informasi yang diperoleh. Kondisi ini membuat pembelajaran tidak berhenti pada kegiatan membaca permukaan, melainkan mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, CTL membantu peserta didik memahami unsur-unsur cerita seperti tema, tokoh, alur, dan pesan secara lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian terdahulu yang juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman. Dalam naskah ini, penelitian Azizah et al. (2024) menunjukkan bahwa model CTL dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Temuan Apriani et al. (2022) dan Muliawati et al. (2022) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan pemahaman membaca. Selain itu, Chaniago et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan CTL berdampak positif terhadap pemahaman membaca siswa. Keseluruhan temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan relevan dengan pengalaman siswa cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman cerita dibandingkan pembelajaran konvensional.

Jika ditinjau lebih jauh, peningkatan hasil pada kelas eksperimen tidak hanya menunjukkan keberhasilan pada aspek kognitif, tetapi juga menggambarkan perubahan proses belajar. Dalam naskah Anda dijelaskan bahwa CTL mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, membuat pembelajaran lebih relevan, serta menumbuhkan sikap kritis dan kemandirian belajar. Artinya, keberhasilan model ini tidak hanya terletak pada hasil tes, tetapi juga pada kemampuannya menciptakan pembelajaran yang lebih hidup dan bermakna. Hal ini penting karena pemahaman cerita dalam Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dalam membaca, berdiskusi, dan menafsirkan isi bacaan.

Perbedaan *N-gain* antara kelas eksperimen dan kontrol juga menunjukkan bahwa CTL bekerja pada level proses, bukan hanya pada hasil akhir. Kelas eksperimen mengalami pertumbuhan pemahaman yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol, sehingga dapat dipahami bahwa CTL membantu peserta didik membangun pemahaman secara bertahap selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, penggunaan konteks nyata, interaksi aktif, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar berperan sebagai jembatan yang memudahkan mereka memahami teks cerita. Dengan kata lain, model CTL tidak hanya membantu peserta didik memperoleh jawaban yang benar, tetapi juga memperkuat proses berpikir mereka dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) layak dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan kemampuan memahami teks cerita. Model ini membantu mengubah pembelajaran dari pola yang cenderung pasif menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap perlu dipahami secara proporsional karena dilakukan pada sampel yang terbatas di satu sekolah. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan pada jenjang kelas, jenis teks, atau konteks sekolah yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami teks cerita siswa kelas III SDN Pangulah Selatan III. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 53,50 pada *pretest* menjadi 84,00 pada *posttest*, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 50,00 menjadi 60,50. Selain itu, nilai *N-gain* kelas eksperimen sebesar 0,66 berada pada kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,21 berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa CTL efektif menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna, sehingga membantu siswa memahami isi teks cerita dengan lebih baik. Oleh karena itu, model CTL layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, jenis teks yang beragam, dan waktu penelitian yang lebih panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angraini, N. T. (2025). *Pengaruh metode pembelajaran reading aloud melalui cerita gambar terhadap kemampuan memahami isi teks fakta dan opini pada siswa kelas IV pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 105265 Suka Maju T.A. 2024/2025* [Doctoral dissertation, Universitas Quality].
- Apfani, S., & Tulljanah, R. (2025). *Keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar*. Mega Press Nusantara.
- Apriani, W., Dewi, N. K., & Istiningsih, S. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 46–50.
- Asmaniah, Z., Astiti, D. D., Dini Julianti, D. S. H., Muslim, N., & Darazat, R. J. (2025). Revitalisasi sastra lisan: Potensi cerita Eyang Batu Wangi sebagai sumber pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 372–378.
- Aviana, R., Anitra, R., & Marhayani, D. A. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa ditinjau dari minat baca siswa kelas V SD. *Journal IPM2KPE*, 5(2).
- Azizah, N., Karma, I. N., & Syazali, M. (2024). Pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 3 Meninting. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Bachtiar, Y., Sidiq, B., & Rizali, I. (2025). Mengembangkan kecerdasan berpikir, berbahasa, dan berolahraga melalui permainan tradisional. *Abdimas Siliwangi*, 8(2), 419–428.
- Chaniago, R., Sari, Y. P., & Wahyuni, S. (2023). Penggunaan *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. *Jurnal BaJET*, 7(2), 468–475.
- Fadlilah, M. E. (2025). *Kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MIM Hadimulyo Kota Metro* [Doctoral dissertation, IAIN Metro Lampung].
- Febrianti, F. A., Febrianti, R., Tetap, & Hermanto, O. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 146–151.
- Fereltsvaig, A. (2023). *Language of the world* (3rd ed.). Cambridge University Press.

- Gunawan, D., Aolia, S. R., Adiredja, R. K., Asy'ari, L., Nugraha, W. S., & Mutaqin, E. J. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran keterampilan literasi dasar baca tulis siswa kelas IV sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 190–197.
- Hatima, Y. (2025). Integrasi nilai-nilai pembelajaran berdampak dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 96–106.
- Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., Santoso, P. B., Igak, W., ... Pramono, R. (2020). Implementation of *contextual teaching and learning* (CTL) to improve the concept and practice of love for faith-learning integration. *International Journal of Control and Automation*, 13(1), 365–383.
- Jatmiko, W., & Koeswanti, H. D. (2025). Upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQ4R pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kalicacing 02 Salatiga. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 12(1), 371–384.
- Jayanti, G. S., & Rozimela, Y. (2022, February). Using *contextual teaching and learning* (CTL) strategy to improve students' writing skill. In *67th TEFLIN International Virtual Conference & the 9th ICOELT 2021 (TEFLIN ICOELT 2021)* (pp. 110–114). Atlantis Press.
- Jubhari, Y., Sasabone, L., & Nurliah, N. (2022). The effectiveness of *contextual teaching and learning* approach in enhancing Indonesian EFL secondary learners' narrative writing skill. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 4(1), 54–66.
- Kaharu, S. N., Aqil, M., Hariana, K., & Boromang, S. Y. (2023). The influence of the *contextual teaching and learning* (CTL) learning model on students' learning outcomes. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 11(3), 937–944.
- Kosilah, A. N., Akbar, A., & Riniati, W. O. (2022). Meningkatkan pemahaman membaca teks menggunakan media cerita bergambar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 275.
- Lesmana, A., Somantri, M., Handayani, H., & Novianti, Y. (2022). Pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi bangun ruang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Muliawati, S. F., Amalia, A. R., Nurasih, I., & Taslim. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3).
- Rahmawati, L., Lesmana, A., & Mustikaati, W. (2025). Penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan *flashcard* untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 760–768.
- Saputri, D. A. (2024). Analisis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar dalam konteks implementasi program literasi sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2).
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82.

- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56.
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2020). Pengembangan menulis cerita pendek kearifan lokal menggunakan model *mind mapping* siswa SD Kota Samarinda. *Journal of Scientific Information and Educational Creativity*, 21(2), 271–284.
- Sugiarti, A., Bachtiar, Y., & Gustiani, G. (2025). Pengaruh *reward and punishment* terhadap peningkatan motivasi membaca siswa sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 687–698.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 21–31.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya keterampilan berbahasa Indonesia pada kegiatan pembelajaran sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842.
- Yule, G. (2020). *The study of language* (8th ed.). Cambridge University Press.
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayani, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, et al. (2024). *Metode penelitian kuantitatif: Teori, metode dan praktik* (E. Damayabti, Ed.). Widina Media Utama.